

SKRIPSI

**STRATEGIS DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BIMA
(Studi Kasus Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bima)**

Diajukan sebagai salah satu syarat penyelesaian strata satu (S1)



Oleh

Hermansyah
217110010

**PRORAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MATARAM
TAHUN 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**STRATEGIS DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BIMA
(STUDI KASUS PADA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
KABUPATEN BIMA 2020)**

Disusun dan diajukan oleh :

Hermansyah
217110010

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji pada ujian Skripsi

Mataram, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



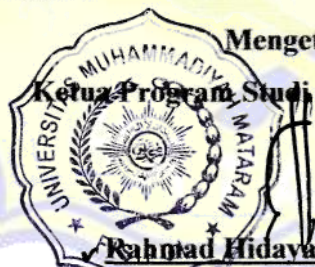
Drs. Ramayanto, S.SOs., MM
NIDN. 0809096702



M. Ulfatul Akbar, S.AP., M.AP
NIDN : 0809039203

Mengetahui,

Ketua Program Studi Administrasi Publik



Rahmat Hidayat, S.AP., M.AP
NIDN : 0822048901

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**STRATEGIS DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BIMA
(Studi Kasus Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bima
2020)**

Disusun Dan Diajukan Oleh

Hermansyah
217110010


**PROGRAM STUDI
ADMINISTRASI PUBLIK**

Telah Dipertahankan Dalam Ujian Skripsi Pada Tanggal 23 Juli 2021 Dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Kelulusan

Tim Penguji

1. **Drs. Ramavanto, M.M** (PU) 
NIDN. 0809096702
2. **M. Ulfatul Akbar Jafar, S.AP., M.IP** (PP) 
NIDN : 0809039203
3. **M. Taufik Rachman, SH., MH** (PN) 
NIDN. 0825078701

Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik


Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP
NIDN 0822048901

Mengetahui,
Dean Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN 0806066801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Hermansyah

NIM : 217110010

Dengan Ini Saya Menyatakan Bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), Baik di tingkat Universitas Mataram maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa pihak lain kecuali arahan tim pembimbing
3. Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar kepada karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi

Mataram,

2021



Hermansyah
217110010



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HERMANSYAH
NIM : 217110010
Tempat/Tgl Lahir : BORO 21-08-1998
Program Studi : ADMINISTRASI publik
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 082 340 122 552 / syahh7727@gmail.com
Judul Penelitian :

Strategis dinas kebudayaan dan pariwisata dalam
meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten Bima
Studi kasus pada kebudayaan dan pariwisata kabupaten
Bima 2020

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 7/2 4/4

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 20.08.2021

Penulis



HERMANSYAH
NIM. 217110010

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
MIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HERMANSYAH
NIM : 217110010
Tempat/Tgl Lahir : BORO, 21-08-1998
Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 082-340-122552 / syahh7727@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Strategis dinas kebudayaan dan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten Bima (Studi kasus pada kebudayaan dan pariwisata kabupaten Bima 2020)

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 20-08-2021

Penulis



HERMANSYAH
NIM. 217110010

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

*Gagal Bukan Akhir Dari Segala Urusan, Tetapi
Awal Dari Sebuah Kesuksesan
(Hermansyah)*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya ayah tercinta (Sukono), Ibunda tersayang (Nuhra), yang selalu memberikan do'a, dukungan serta menjadi penyamangat terhebat selama peneliti menyusun Karya Ilmiah ini (Skripsi).
2. Kakak tersayang (Suriati) dan adik tercinta (Putri) yang selalu memberikan motifasi, semangat dan membantu peneliti baik moril maupun materi dalam proses perjalanan akademik peneliti sampai pada penyusunan Karya Ilmiah ini (Skripsi).
3. Untuk kekasih hatiku tercinta, (Dewi Sartika) yang selalu memberikan motifasi semangat dan dukungan dalam membantu peneliti baik moril maupun materi dalam proses perjalanan akademik peneliti sampai pada penyusunan Karya Ilmiah ini (Skripsi).
4. Keluarga besar IMM UMMAT yang telah Mengajarkan Arti dari sebuah himpunan sehingga penulis dapat merasakan ikatan keluarga yang banyak membantu untuk menyemangati dalam menyelesaikan tugas akhir dari penulisan karya ilmiah (skripsi)
5. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Bima Komisariat Sanggar Mataram yang terhimpun dalam organisasi paguyuban IMBIKASAMA yang telah menyemangati dan membantu penyelesaian skripsi ini.
6. Untuk teman, kerabat, sahabat, yang telah memebrikan dukungan dan do'a sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
7. Seluruh Teman-Teman Se-angkatan, terutama kelas Ilmu Administrasi Publik angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat dan mengisi hari-hari peneliti menjadi menyenangkan semasa kuliah di universitas muhammadiyah mataram.

**STRATEGIS DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BIMA
(Studi Kasus Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bima
2020)**

Hermasnyah¹, Drs. Ramayanto, M.M², M. Ulfatul Akbar Jafar, S.AP., M.IP³
Mahasiswa¹, Pembimbing Utama², Pembimbing³
Program Studi Administarsi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Indonesia adalah negara yang kaya dengan sumber daya alamnya. Sumber daya alam tersebut jika dikelola dengan baik dapat dijadikan sebagai potensi untuk memakmurkan rakyat dan memajukan bangsa Indonesia. Salah satu yang dapat dikembangkan adalah dalam bidang pariwisata. Daerah yang memiliki kekayaan alam yang indah dan menarik untuk dikunjungi adalah propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Perkembangan wisata di NTB menjadi prioritas utama bagi pemerintah dengan konsentrasi utama dua pulau wisata alamnya, yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa tengah menjadi magnet bagi wisatawan. Mengingat pariwisata merupakan sektor andalan pemerintah Kabupaten Bima, target-target pariwisata yang telah ditetapkan menjadi fokus utama untuk dikelola dan dikembangkan. Adapun masalah dari Penelitian Ini adalah bagaimana peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bima dalam meningkatkan pendapatan Daerah Kabupaten Bima tahun 2020? Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bima dalam meningkatkan pendapatan Daerah Kabupaten Bima tahun 2020.

Adapun penelitian yang relevansi dengan penelitian sekarang adalah Amardin tahun 2016 dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pemerintah terhadap lingkungan pariwisata dikota mataram tahun 2016. Selanjutnya, Tri Wahyuni tahun 2017 dengan judul studi tentang pengembangan pariwisata dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten Banjarnegara dan Haikal Ashary dengan judul Strategi komunikasi pariwisata dinas pariwisata kabupaten Bima dalam meningkatkan minat wisatawan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan tehknik pengumpulan data tiga macam yaitu Observasi, Wawancara, Studi Kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hasil dari peran dinas Kebudayaan dan pariwisata dalam mengembangkan wisata sebagai pendapatan asli daerah dengan mengembangkan potensi wisata-wisata di Bima

Kata Kunci: *“Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bima*

**STRATEGIC DEPARTMENT OF CULTURE AND TOURISM IN
INCREASING REGIONAL ORIGINAL INCOME IN BIMA REGENCY (Case
A Study at the Bima Regency Culture and Tourism Office 2020)
Hermasnyah¹, Drs. Ramayanto, M.M², M. Ulfatul Akbar Jafar, S.AP., M.IP³
Student¹, First Consultant², Second Consultant³
Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram**

ABSTRACT

Indonesia is a country rich in natural resources. These natural resources, if properly managed, can benefit the Indonesian people and improve the country. In the field of tourism, one of those that can be developed is. The province of West Nusa Tenggara (NTB) has wonderful natural richness and is appealing to visit, is a key priority for the government, with the primary concentration of two natural tourism islands, Lombok Island and Sumbawa Island, which are becoming a magnet for tourists. Since tourism is the Bima government mainstay sector, the tourist targets have become the primary priority to control and develop. The issue raised in this study is the role the Bima Regency Culture and Tourism Office plays in enhancing the Bima Regency's regional income in 2020. This study aimed to determine how the Bima Regency Culture and Tourism Office might help the region earned more money in 2020. The relevant research to the current research is Amardin 2016 with the title Factors influencing government policy on the tourism environment In Mataram city in 2016, Tri Wahyuni in 2017 with the title Study on tourism development to increase local revenue in Banjarnegara, and Haikal Ashary districts with the title Tourism communication strategy of the Bima district tourism office in increasing tourist interest. This study used a qualitative descriptive technique as its strategy. Observation, interview, and literature study are three types of data collection procedures used. The results of this study are the outcomes of the Culture and Tourism office's efforts to expand tourism as a source of local revenue by maximizing Bima tourism potential.

Keywords: "The Role of Culture and Tourism Office of Bima Regency



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir (Skripsi) dengan judul **“Strategis Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bima (Studi Kasus Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bima 2020)”**

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SWT, Nabi akhiruzaman yang telah membawa manusia dari zaman Zahiliah, zaman yang penuh dengan kebidapan menuju zaman yang beradap hingga saat ini. Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan Pada Kampus Universitas Muhammadiyah Mataram.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam proses penyusunan Skripsi ini. Banyak tantangan dan hambatan yang penulis hadapi dalam merampungi Skripsi. Penulis menyadari bahwa proses penulisan tidak dapat terselesaikan tanpa ada dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses perjalanan Akademik penulis maupun penyusunan Skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyat Abdul Gani,. M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali,. M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP,. M.AP Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram yang selalu memberikan masukan dan bimbingan kepada peneliti.

4. Bapak Ramayanto, S.SOs., MM selaku dosen pembimbing I Skripsi yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan Proposal Skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Ulfatul Akbar Jafar, S.AP., M.IP selaku dosen pembimbing Skripsi ke II yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun Skripsi dan memberikan ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak Ibu Dosen dan staf di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Administrasi Publik yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama peneliti kuliah di kampung tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.

Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran, serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya pada Badan Permusyawaratan Desa yang menyerap aspirasi masyarakat dan menjaga marwah demokrasi Indonesia dari desa.

Mataram,
Peneliti,

2021

Hermansyah
21711010

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR PUSTAKA	xiv
LAMPIRAN DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Pengelolaan Lingkungan Wisata Sebagai Tujuan Destinasi.....	19
2.3 Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pemerintah Terhadap Lingkungan Pariwisata Di Kabupaten Bima.	22
2.4 Strategi Pemerintah Terhadap Pemasaran Pariwisata Kabupaten Bima.....	27
2.5 Kebijakan-Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bima Terkait Dengan Lingkungan Wisata.	31
BAB III METODE PENELITIAN	36

3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Pendekatan Penelitian.....	36
3.3 Lokasi Penelitian	37
3.4 Objek Penelitian	37
3.5 Subjek Penelitian.....	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data	37
3.7 Definisi Operasional	38
3.8 Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Bima	Error! Bookmark not defined.
4.1.2 Topografi, Tanah, dan Iklim Kabupaten Bima ..	Error! Bookmark not defined.
4.1.3 Pertanian Kabupaten Bima.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.4 Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Bima	Error! Bookmark not defined.
4.2 Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Error! Bookmark not defined.
4.3 Strategi Yang Dilakukan Oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bima	Error! Bookmark not defined.
4.4 Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
4.4.1 Potensi Daya Tarik Wisata Kabupaten Bima Sebagai Wisata Transit	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	Error! Bookmark not defined.
5.1 Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
5.2 Saran	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

TABEL 2. 1 PENELITIAN RELEVAN.....9

TABEL 4. 1 JENIS POTENSI WISATA KABUPATEN BIMA ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

TABEL 4. 2 DAFTAR KUNJUNGAN WISATAWAN TAHUN 2020 KABUPATEN BIMA ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki banyak keragaman, baik dari segi adat, budaya, agama, suku dan bahasa sehingga negara Indonesia adalah negara yang kaya dengan sumber daya alamnya. Sumber daya alam tersebut jika dikelola dengan baik dapat dijadikan sebagai potensi untuk memakmurkan rakyat dan memajukan bangsa Indonesia. Salah satunya yang dapat dikembangkan adalah dalam bidang pariwisata.

Daerah yang memiliki kekayaan alam yang indah dan menarik untuk dikunjungi adalah propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), perkembangan wisata di NTB menjadi prioritas utama bagi pemerintah dengan konsentrasi utama dua pulau wisata alamnya, yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa tengah menjadi magnet bagi wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah angka kunjungan mencapai 3,7 juta wisatawan pada akhir tahun 2019. Penyediaan informasi yang beragam mengenai pariwisatanya jelas diperlukan untuk membantu wisatawan dalam mengakses informasi dan memesan fasilitas pariwisata. Hal ini dapat dilakukan dengan pengembangan multimedia, teknologi komunikasi dan sistem informasi. Promosi pariwisata perlu dikembangkan secara terus-menerus oleh Badan Pariwisata Daerah NTB menjadi penting untuk diteliti,

kemudian dijelaskan pula kerangka teori yang digunakan hingga metodologi penelitian.

Pengelolaan sumber daya alam yang baik dan berorientasi kepada kesejahteraan rakyat, tentu akan berjalan dengan baik apa bila didukung oleh segenap lapisan masyarakat Indonesia sehingga apa yang diamanatkan oleh Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 3 yang berbunyi "*Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat*" dapat teraplikasikan. Upaya pemerintah dalam implementasi pengelolaan sumber daya alam dilakukan melalui kebijakan penetapan kawasan pelestarian alam dalam bentuk taman nasional.

Namun, dari berbagai program promosi pariwisata yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa hal mengenai promosi pariwisata yang masih dikeluhkan wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal. Aspek-aspek tersebut adalah masalah kurangnya pengenalan tujuan wisata di daerah mereka, kurangnya pameran pengenalan tujuan wisata di Kabupaten Bima, serta perlu diperbaikinya informasi tujuan wisata di internet. Aspek-aspek ini berdasarkan hasil survey referensi wisatawan terhadap pengembangan pariwisata Kabupaten Bima (Pusat Penelitian dan Pengembangan Usaha Mandiri (P3UM), 2010).

Berangkat dari kondisi diatas, lahir perubahan paradigma dalam mengantisipasi degradasi sumber daya alam akibat kegiatan pembangunan serta mengoptimalkan pemanfaatan kawasan sumber daya alam/hutan untuk meningkatkan penerimaan negara dan kesejahteraan masyarakat, suatu pemikiran tentang bagaimana pembangunan pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan yang mampu memberikan nilai ekonomi tanpa membawa dampak negatif bagi lingkungan hidup. Pemerintah Kabupaten Bima telah menetapkan dan mengelompokkan Kabupaten Bima sebagai daerah objek wisata yang ramah lingkungan dan mampu menciptakan rasa aman bagi pengunjung baik wisata lokal maupun wisata luar negeri, dengan maksud menyebarkan kunjungan wisatawan dan pengembangannya di Indonesia.

Dalam hal ini, nampaknya pemerintah Kabupaten Bima perlu melibatkan diri dalam pengembangan strategi promosi wisata melalui media maya. Agar peningkatan kebijakan promosi pariwisata berpengaruh positif baik di dunia internasional maupun nusantara yang kini telah dikelola oleh kalangan swasta dan individu. Kebijakan pengembangan pariwisata oleh pemerintah bertujuan meningkatkan daya tarik pengunjung yang jauh lebih meningkat dari tahun-tahun sebelumnya agar Kabupaten Bima menjadi tempat pariwisata yang banyak diminati oleh pengunjung nasional maupun mancanegara.

Pemerintah Kabupaten Bima mendorong percepatan pembangunan dalam sektor pariwisata sebagai proses pemberdayaan dalam peningkatan

sumber pendapatan daerah, mengingat sektor pariwisata kini menjadi sektor unggulan di NTB juga untuk mendukung kapasitas NTB sebagai kota yang maju yang membawahi bidang pariwisata dan ketahanan pangan dalam program MP3EI (Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia), maka perlu adanya integrasi kebijakan promosi dari pemerintah dan swasta guna menyeimbangkan kekurangan dalam strategi promosi pariwisata selama ini. (M. Nur Hoedin (Edo) dari Badan Promosi Pariwisata (BPPD) NTB, 2013).

Karena pariwisata menjadi salah satu industri unggulan di Nusa Tenggara Barat, ini diharapkan pengembangan industri pariwisata kedepannya dapat mengacu pada konsep berkelanjutan. Dan demi tercapainya pengembangan pariwisata berkelanjutan secara merata di pilar destinasi, pemasaran, industri, kelembagaan dan sumber daya manusia, diharapkan seluruh pemangku kepentingan pariwisata baik pemerintah, tokoh masyarakat, dan wiraswasta untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan wisata serta dapat meningkatkan keamanan bagi pengunjung dilokasi destinasi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan daya tarik pengunjung untuk terus berwisata dan berliburan di Kabupaten Bima, para wisatawan disamping berdestinasi juga tentu ingin menikmati rasa aman dan kepuasan terhadap lingkungan yang bersih karena keamanan dan kebersihan merupakan modal penting untuk berkembangnya wisata kearah yang lebih maju.

Pemerintah Kabupaten Bima memiliki alasan yang rasional dalam memajukan daerah, misalnya dalam membuat kebijakan disektor pariwisata yang berpotensi menjadikan pariwisata sebagai komoditi andalan disamping migas sebagai komoditi pendukung kelangsungan pembangunan nasional antara lain adalah:

- a) Pola perjalanan wisata yang terus-menerus meningkat dari tahun ketahun.
- b) Pariwisata tidak begitu terpengaruh gejolak ekonomi dunia, disamping pertumbuhannya lebih cepat daripada pertumbuhan ekonomi dunia.
- c) Meningkatkan kegiatan ekonomi daerah dan pengaruh ganda dari pengembangan pariwisata tampak lebih nyata.
- d) Komoditi pariwisata tidak mengenal proteksi atau quota seperti komoditi lainnya.
- e) Potensi pariwisata di Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia tidak akan habis terjual.
- f) Pariwisata sudah menjadi kebutuhan hidup manusia pada umumnya (Gamal Suwanto , 1997: 13).

Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD) Provinsi NTB merupakan lembaga promosi swasta dan bersifat mandiri. Berfungsi sebagai kordinator promosi pariwisata yang dilakukan dunia usaha. Badan promosi pariwisata ini berperan sebagai mitra pemerintah daerah dan pusat dalam meningkatkan citra pariwisata Indonesia.

Pemanfaatan potensi wisata tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar kawasan, pemerintah daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) maupun pemerintah pusat dalam meningkatkan penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), pengendalian dan perbaikan lingkungan. Dalam meminimalisir potensi konflik dan kepentingan dalam pemanfaatan tersebut, diperlukan pengaturan peranan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tempat wisata dapat dilakukan dengan pendekatan biaya perjalanan, metode biaya perjalanan ini dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan untuk mencapai tempat wisata serta untuk mengestimasi besarnya nilai benefit dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat wisata yang dikunjungi (Yakkin, 1997).

Pengembangan pariwisata menjadi penting dilakukan, mengingat Kabupaten Bima telah disepakati sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata. Salah satu rumusan Kepariwisata pemerintah Kabupaten Bima adalah handal pada bidang pariwisata dan memperbaiki fasilitas pendukung yang menuju pada tempat-tempat wisata yang akan dikunjungi oleh para wisatawan. Sehingga pada masa yang akan datang pariwisata Kabupaten Bima akan lebih maju dan mampu memikat daya saing yang tinggi terhadap persaingan wisata-wisata lain diseluruh Indonesia. Dalam pelaksanaannya, pembangunan dan pengembangan Pariwisata Kabupaten Bima sekarang ini mampu bekerjasama dengan pihak asing ataupun investor asing, guna untuk

meningkatkan proses pengenalan wisata Kabupaten Bima diseluruh Dunia. Hal ini sebagai salah satu strategi untuk melakukan kegiatan promosi pariwisata dan mampu menangani permasalahan pengelolaan pariwisata Kabupaten Bima yang lebih maju dan berkembang.

Permintaan wisata sangat dipengaruhi oleh preferensi dan karakteristik masing-masing individu terhadap suatu objek wisata yang selanjutnya dapat menentukan tinggi rendahnya kunjungan wisatawan. Ketiadaan jumlah kunjungan yang pasti tersebut menyebabkan nilai manfaat dari obyek wisata terhadap berbagai sektor lainnya tidak dapat diketahui dengan pasti. Dengan adanya ketidak pastian jumlah kunjungan, maka perlu dilakukan pendugaan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ke obyek wisata tersebut. Nilai ini merupakan bentuk karakteristik sosial ekonomi yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu tempat objek wisata.

Mengingat pariwisata merupakan sektor andalan pemerintah Kabupaten Bima, kemudian target-target pariwisata yang telah ditetapkan menjadi fokus utama untuk dikelola dan dikembangkan. Maka pengembangan promosi pariwisata berbasis unggulan penting untuk diperhatikan. Namun melihat upaya diberdayakannya promosi pariwisata oleh pemerintah pada tahun-tahun belakangan ini, maka fokus kajian yang ingin diteliti adalah faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kebijakan pemerintah Kabupaten Bima terhadap lingkungan wisata di Kabupaten Bima tahun 2016.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut: Bagaimana peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bima dalam meningkatkan pendapatan Daerah Kabupaten Bima tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bima dalam meningkatkan pendapatan Daerah Kabupaten Bima tahun 2020

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan mengenai kebijakan pemerintah terhadap lingkungan pariwisata.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu dalam:

- a. Menjadi sarana evaluasi dalam meningkatkan kebijakan pemerintah terhadap promosi pariwisata berbasis kearifan lokal.
- b. Bermanfaat dalam mempersiapkan program pariwisata lanjutan dan target menjadi destinasi unggulan nasional dan internasional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

No.	Unsur Penelitian	Uraian
1.	Penelitian	Amardin tahun 2016
	Judul	Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pemerintah terhadap lingkungan pariwisata Di kota mataram tahun 2016
	Metode Penelitian	Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran tentang faktor yang mempengaruhi kebijakan pemerintah terhadap lingkungan wisata di Kota Mataram dalam meningkatkan daya tarik wisatawan
	Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa Kebijakan pariwisata di Kota Mataram dalam implementasinya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, factor pendukung pengembangan pariwisata dan faktor penghambat pariwisata.

		<p>Faktor pendukung pengembangan pariwisata meliputi, daya tarik obyek wisata dan partisipasi masyarakat lokal.</p> <p>Faktor penghambat pengembangan pariwisata meliputi, status lahan, sumber daya manusia, keamanan kawasan wisata dan sarana dan prasarana.</p>
	<p>Perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini</p>	<p>Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terletak pada objek kajiannya yaitu sama-sama mengkaji tentang pariwisata</p> <p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini adalah terdapat pada lokasi penelitiannya, penelitian terdahulu meneliti di Kota Mataram, sedangkan penelitian sekarang meneliti di Kabupaten Bima.</p>

No.	Unsur Penelitian	Uraian
1.	Penelitian	Tri Wahyuni tahun 2017
	Judul	Studi tentang pengembangan pariwisata dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten Banjarnegara

	Metode Penelitian	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif artinya data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumen akan diuraikan dan dijelaskan berdasarkan fakta aktual pada masa sekarang.
	Hasil Penelitian	<p>Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Banjarnegara merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor andalan bagi Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan hasil wawancara, Banjarnegara memiliki potensi pariwisata yang unggul dan dapat diandalkan. Potensi pariwisata yang ada di Banjarnegara terdiri dari potensi alam, non alam dan potensi minat khusus serta potensi atraksi seni dan budaya. 2 Berdasarkan pada potensi yang ada, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Banjarnegara melakukan

		<p>upaya pengembangan sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan. Upaya pengembangan tersebut diwujudkan dalam rencana program strategis dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi pada saat yang bersangkutan. Upaya pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Banjarnegara menunjukkan hasil yang positif yaitu, meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan obyek wisata</p>
	<p>Perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini</p>	<p>Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terletak pada objek kajiannya yaitu sama-sama mengkaji tentang pariwisata dengan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Akan tetapi penelitian terdahulu dalam pengkajiannya mengarah ke pengembangan pariwisata</p>

		Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini adalah terdapat pada lokasi penelitiannya, penelitian terdahulu meneliti di banjar Negara sedangkan penelitian sekarang meneliti di Kabupaten Bima.
--	--	--

No.	Unsur Penelitian	Uraian
1.	Penelitian	Haikal Ashary 2018
	Judul	Strategi komunikasi pariwisata dinas pariwisata kabupaten Bima dalam meningkatkan minat wisatawan
	Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh serta mendalam berdasarkan situasi wajar dari kasus yang diteliti. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif.
	Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil penelitian dari hasil pengumpulan data, wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut : Dinas Pariwisata Kabupaten Bima telah

		<p>melaksanakan strategi komunikasi dengan menggunakan unsur-unsur modern komunikasi pariwisata untuk meningkatkan minat wisatawan, akan tetapi hasilnya belum merata, karena perlu memaksimalkan seluruh unsur-unsur komunikasi pariwisata tersebut ke seluruh destinasi.</p>
	<p>Perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif.</p> <p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dari segi pengkajiannya, penelitian terdahulu mengkaji tentang Strategi komunikasi pariwisata dinas pariwisata dalam meningkatkan minat wisatawan sedangkan penelitian sekarang mengarah kepada peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata untuk meningkatkan penghasilan daerah</p>

Salah (1996:9) dalam *Tourism Management*, menyatakan bahwa pariwisata adalah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan

pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam panyediaan lapangan kerja.Sedangkan menurut Happy, (2000: 13) pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya.

Lebih lanjut definisi wisatawan menurut *Word Trade Organisation* dalam Happy, (2000: 20) mengatakan: “Wisatawan adalah setiap orang yang bertempat tinggal di suatu Negara tanpa memandang kewarganegaraanya, berkunjung ke suatu tempat pada negara yang sama untuk jangka waktu lebih dari 24 jam yang tujuan perjalanannya dapat di klasifikasikan pada salah satu dari hal berikut ini, (1) Memanfaatkan waktu luang untuk berekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, keagamaan dan olah raga. (2) Bisnis atau mengunjungi keluarga”.

Menurut Pitana dan Gayatri, (2005:47) mengatakan pariwisata adalah aktivitas bersantai atau aktivitas waktu luang. Perjalanan wisata bukanlah wisata suatu ‘kewajiban’ dan umumnya dilakukan pada saat seseorang bebas dari pekerjaan yang wajib dilakukan yaitu pada saat mereka cuti atau libur.

Kepariwisataan alam sangat ditentukan oleh keberadaan perilaku dan sifat objek dan daya tarik alam. Atraksi alam dapat dilakukan di objek tertentu di kawasan wisata alam berupa gunung, pantai, sungai, hutan, lembah, gua, hutan, air terjun (Fandeli,dkk, 2000: 24).

Pada umumnya pengembangan kepariwisataan ada hubungan linear dengan aksesibilitas.Aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting yang

mendukung pengembangan pariwisata. Namun untuk kepariwisataan alam hubungan ini tidak signifikan, bahkan untuk kepariwisataan alam tertentu keterjangkauan yang terlalu tinggi dapat mengancam kelestarian suatu kawasan wisata. Aspek tingkat pengalaman menjadi sangat penting dalam pengembangan pariwisata alam. Perjalanan berwisata alam ke wilayah terpencil dengan aksesibilitas rendah, menghasilkan perjalanan dengan tingkat pengalaman dan kepuasan tinggi (Fandeli, dkk, 2000: 26).

Pengertian wisata alam meliputi obyek dan kegiatan yang berkaitan dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli (alami) maupun perpaduan dengan buatan manusia. Akibatnya tempat wisata ini yang sifatnya masih alami dan dapat memberikan kenyamanan semakin banyak dikunjungi orang (wisatawan) Soemarno, (2007: 20)

Menurut Fandeli (1995: 47), mengemukakan pariwisata adalah perpindahan sementara orang-orang ke daerah tujuan diluar tempat kerja dan tempat tinggal sehari-harinya, kegiatan yang dilakukannya adalah fasilitas yang digunakan ditujukan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya.

Definisi atau pengertian tentang pariwisata juga dikemukakan Pendit (1987:16), pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan obyek dan daerah tujuan wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.

Suwantoro, (2007: 14) mengatakan bahwa industri pariwisata adalah

gambaran suatu industri adalah suatu bangunan pabrik yang mempunyai cerobong dan menggunakan mesin-mesin tetapi Industri pariwisata merupakan suatu industri yang terdiri dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan jasa atau produk yang berbeda satu dengan yang lain.

Produk Industri Pariwisata adalah semua jasa yang diberikan oleh macam-macam perusahaan, semenjak seorang wisatawan meninggalkan tempat kediamannya, sampai ditempat tujuan, hingga ketempat asalnya. Sedangkan produkwisata merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang salingterkait, yaitu jasanya yang dihasilkan dariberbagai perusahaan (segi ekonomis), jasa masyarakat (segi sosial) dan jasa alam.

Menurut Spillane (1987:21), pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain yang bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha untuk keseimbangan, keserasian atau kebahagiaan dengan lingkungan hidup dengan dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Pariwisata terdiri dari dua kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, dan lengkap. Wisata berarti perjalanan, bepergian. Wisata bersinonim dengan kata travel. Jadi pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Menurut undang-undang No. 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Orang yang melakukan wisata dikatakan sebagai wisatawan.

Kegiatan wisatawan dalam berwisata tentulah dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, baik faktor penarik maupun faktor pendorong dalam melakukan kegiatan pariwisata. Fandeli (1995 : 40) menjelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Pendorong

Faktor yang mendorong seseorang untuk berwisata adalah ingin terlepas, meskipun sejenak dari kehidupan yang rutin setiap hari, lingkungan yang tercemar, kemacetan lalu lintas, dan hiruk pikuk kehidupan kota.

b. Faktor Penarik

Faktor ini berkaitan dengan adanya atraksi wisata di daerah atau di tempat wisata. Sesuai dengan fungsi dari kegiatan pariwisata, Sujali (1989: 21) membedakan pariwisata menjadi enam jenis. Yakni diuraikan sebagai berikut :

a) Pariwisata pendidikan

- b) Pariwisata olahraga
- c) Pariwisata kebudayaan
- d) Pariwisata kesehatan
- e) Pariwisata ekonomi
- f) Pariwisata sosial

2.2 Pengelolaan Lingkungan Wisata Sebagai Tujuan Destinasi

Pearce (1983: 25), faktor-faktor lokasional yang mempengaruhi pengembangan potensi obyek wisata adalah kondisi fisis, aksesibilitas, pemilikan dan penggunaan lahan, hambatan dan dukungan serta faktor-faktor lain seperti upah tenaga kerja dan stabilitas politik. Selain itu unsur-unsur pokok yang harus diperhatikan meliputi obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, infrastruktur dan masyarakat/lingkungan (Suwantoro, 2004: 19).

Faktor-faktor yang mempengaruhi potensi pariwisata tersebut diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Kondisi Fisik

Aspek fisik yang berpengaruh terhadap pariwisata berupa iklim (atmosfer), tanah batuan dan morfologi (lithosfer), hidrosfer, flora dan fauna.

b) Atraksi dan Obyek Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu, misal adalah tari-tarian, nyayian, kesenian daerah, upacara adat dan lain-lain

(Yoeti, 1996:172). Obyek wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung.

c) Aksesibilitas

Aksesibilitas berkaitan dengan usaha pencapaian tempat wisata. Semakin mudah tempat tersebut dicapai maka akan menambah minat wisatawan untuk berkunjung.

d) Pemilikan dan Penggunaan Lahan

Perubahan kepemilikan dan hak penguasaan lahan dapat mempengaruhi lokasi tempat wisata, bentuk pengembangannya, dan terhadap arah pengembangannya. Bentuk Penguasaan lahan antara lain : a) lahan Negara/pemerintah, b) lahan masyarakat dan c) lahan pribadi (Pearce, 1983: 34).

e) Sarana dan Prasarana Wisata

Sarana wisata adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung. Prasarana kepariwisataan ini berupa prasarana perhubungan, komunikasi, instalasi listrik, persediaan air minum, sistem irigasi, sistem perbankan dan pelayanan kesehatan (Yoeti, 1995 : 181).

f) Masyarakat

Pemerintah menyelenggarakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dalam bentuk bina masyarakat sadar wisata (Suwantoro,

2004: 23).

Sujali (1989: 11), berpendapat bahwa potensi obyek wisata terjadi karena suatu proses, dapat disebabkan oleh proses alam maupun karena disebabkan oleh budi daya manusia.

Suatu tempat dapat menjadi daya tarik obyek wisata harus mempunyai suatu potensi yang dapat menarik pengunjung. Potensi tersebut dapat berupa objek wisata alam alami yang dimiliki oleh tempat tersebut ataupun suatu obyek yang dibuat oleh manusia, dalam hal ini *stakeholder* yang bertanggung jawab terhadap obyek wisata untuk melakukan pengembangan serta pendayagunaan agar menarik untuk dijadikan tujuan wisata.

Potensi wisata Kota Mataram merupakan suguhan keindahan pariwisata yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten Bima yang memiliki daya tarik yang berbeda dari wisata-wisata lain yang ada di pulau Sumbawa. Tidak dapat dipungkiri bahwa Kabupaten Bima mampu menyuguhkan paket wisata yang terdiri dari berbagai jenis obyek wisata dan suasana religi, alam, dan sejarah. Selain itu lokasinya yang saling berdekatan pun sangat menunjang dimana hal tersebut memudahkan akomodasi dan transportasi pengunjung untuk mengunjungi masing-masing tempat wisata menarik tersebut tanpa banyak menghamburkan waktu. Di sisi lain, mengingat Kota Mataram merupakan kota administratif, program pemerintah Kota Mataram juga mengembangkan pariwisata sebagai Kota destinasi yang dapat

dikunjungi oleh para wisata untuk melakukan aktifitas refreasing, liburan dan *touring* keluarga karena banyak sekali penyediaan tempat seperti, rumah penginapan, yang dapat ditemui di setiap sudut Kabupaten Bima.

Melihat potensi pariwisata yang telah berkembang baik obyek, infrastruktur, maupun pengusahanya, masih terdapat peluang investasi berdasar potensi alam yang ada yaitu keberadaan Gunung Tambora sebagai salah satu gunung yang memiliki daya tarik pendakian, anak gunung serta danau sebagai tempat pemancingan. Di samping itu juga, untuk mengeksplorasi keindahan alam pedesaan, keunikan karakter masyarakatnya serta keragaman budaya, wisata pedesaan menjadi peluang yang cukup bagus untuk dikembangkan.

2.3 Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pemerintah Terhadap Lingkungan Pariwisata Di Kabupaten Bima.

Dalam UU RI No. 10 Tahun 2009 Pasal 6 dan 7, tentang pembangunan pariwisata disebutkan bahwa pembangunan pariwisata haruslah memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pembangunan pariwisata meliputi :

1. Industri pariwisata
2. Destinasi pariwisata
3. Pemasaran, dan
4. Kelembagaan kepariwisataan.

Musanef (1996: 1) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata

adalah segala kegiatan dan usaha terencana untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa/fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan.

Pada prinsipnya pengembangan adalah setiap usaha untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan memberikan informasi, memperbaiki sikap atau menambah kecakapan-kecakapan (Respati, 2001: 10).

Sujali (1989:41), untuk mendapatkan hasil pembangunan kepariwisataan yang optimal ada tiga komponen penting yang harus dipersiapkan yaitu:

- 1) Ada atau tidaknya tempat untuk dinikmati atau adanya atraksi yang dapat dilihat
- 2) Ketersediaan sarana perhubungan dan transportasi
- 3) Kami mendukung Komponen penunjang yang berupa akomodasi dan sarana infrastruktur. Menurut Yoeti (1996:181), aspek-aspek yang perlu dikaji dalam perencanaan pariwisata adalah meliputi:
 - 1) Wisatawan
 - 2) Pengangkutan
 - 3) Atraksi/obyek wisata
 - 4) Fasilitas pelayanan
 - 5) Informasi dan promosi.

Selanjutnya agar suatu daerah dapat dikembangkan, menarik

wisatawan dan dapat dijadikan daerah tujuan wisata, harus memenuhi tiga syarat yaitu :

- a) *Something to see*, artinya di daerah tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain.
- b) *Something to do*, artinya di daerah tersebut banyak yang dapat dilakukan, harus ada fasilitas rekreasi yang dapat membuat mereka betah lebih lama tinggal di tempat tersebut.
- c) *Something to buy*, artinya di daerah tersebut harus ada tempat belanja seperti souvenir dan oleh-oleh (Yoeti, 1996: 178).

Pembangunan suatu obyek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki oleh objek tersebut, dan harus mengacu pada berbagai kriteria kelayakan. Kelayakan yang dimaksudkan adalah kelayakan finansial, kelayakan ekonomi regional, kelayakan teknis dan kelayakan lingkungan (Suwanto, 1997: 20).

Pemerintah Kabupaten Bima perlu melakukan penguatan disketer keamanan dan ketertiban untuk kenyamanan pengunjung wisata dengan menertibkan seluruh kondisi lingkungan wisata yang baik disekitar wakarsa dari masyarakat sekitar kawasan. Peningkatan dari pariwisata bukan hanya terletak pada keindahan serta panorama alam namun juga kebersihan agar dapat meningkatkan kepuasan pengunjung yang berada di lokasi destinasi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perbaikan dan Pelebaran Jalan Menuju Tempat Wisata di Kabupaten

Bima.

Kondisi jalan menuju kawasan, khususnya di wilayah atau tempat-tempat destinasi Kabupaten Bima yang kurang baik dan banyak terdapat kerusakan yang cukup mengganggu kenyamanan dalam perjalanan. Diperlukan kerjasama yang lebih baik antara pemerintah Kabupaten Bima dan masyarakat lokal dalam menjaga wisata.

2. Peningkatan Kebersihan.

Banyaknya jumlah sampah yang berserakan disekitar tempat-tempat wisata sehingga dapat mengurangi kepuasan pengunjung. Oleh karena itu diperlukan tugas kebersihan yang lebih banyak dan dibuat tempat pembuangan sampah. Selain itu kebersihan sarana perlu ditingkatkan seperti WC umum, tempat ibadah, sarana air bersih, dan penyediaan tempat-tempat sampah yang lebih banyak.

3. Pembangunan pos-pos keamanan.

Pengadaan pos-pos keamanan sangat diperlukan bagi wisatawan agar kenyamanan mereka dapat diatasi. Keamanan barang-barang yang mereka milik seperti, mobil, motor, dan perlengkapan barang berharga lainnya. Oleh karena itu diperlukan pos-pos penjagaan yang terletak antara pintu gerbang dengan lokasi objek wisata untuk lebih menjamin keamanan pengunjung dalam berekreasi.

4. Pembangunan tempat beristirahat, pembangunan taman bermain anak dan sarana olahraga luar ruangan (*Out bond*) yang lebih banyak dan melakukan renovasi sarana fisik yang telah rusak.

5. Pembangunan sarana komunikasi khususnya telephone dan internet dalam meningkatkan kepuasan pelayanan.
6. Peningkatan pelayanan dan informasi kepada pengunjung dengan membuat brosur-brosur atau dengan memfungsikan lebih optimal Gedung pusat Informasi yang telah ada.

Menurut Spillane, (1987) fasilitas merupakan unsur industri pariwisata yang sangat penting. Berapa pun besarnya suatu daerah tujuan wisata, jika fasilitasnya tidak memadai, maka keinginan wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut akan diurungkan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Douglass (1975), kegiatan rekreasi akan dilakukan oleh seseorang jika tersedia fasilitas-fasilitas yang memadai atau memenuhi kegiatan mereka.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pertimbangan karakteristik pengunjung yang ada, pengelolaan yang lebih baik terhadap potensi wisata yang ada perlu dilakukan antara lain dengan melakukan penataan ruang yang lebih baik serta peningkatan pelayanan kepada pengunjung, misalnya dengan pembangunan fasilitas-fasilitas wisata lainnya dan perbaikan sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan serta pelayanan petugas kepada pengunjung.

Kibijakan pemerintah dalam meningkatkan manajemen pengelolaan disektor administrasi seperti penentuan harga karcis dapat dilakukan dengan konsekuensi adanya transparansi alokasi penggunaan anggaran, pengembangan dan pelayanan memadai yang dapat memberikan

kenyamanan terhadap pengunjung selama melakukan kegiatan rekreasi serta adanya jaminan terhadap perlindungan sumber daya alam secara berkelanjutan.

2.4 Strategi Pemerintah Terhadap Pemasaran Pariwisata Kabupaten Bima.

Identifikasi pemasaran objek wisata dan tempat wisata Daerah Kabupaten Bima dilakukan dengan jalan melakukan promosi kepariwisataan. Promosi dan pemasaran pariwisata merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan dalam rangka menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke suatu destinasi wisata. Promosi dan pemasaran pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bima selama ini dilakukan melalui kegiatan Pameran baik didalam maupun luar daerah dalam rangka memperkenalkan potensi wisata yang ada di Kabupaten Bima. Selanjutnya kegiatan promosi juga dilakukan melalui media elektronik yang bisa di akses dengan jaringan internet seperti website, baik website yang dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bima, maupun website yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Bima.

Dengan adanya promosi pariwisata, maka salah satu dampak yang paling dirasakan dengan adanya kegiatan promosi pariwisata adalah bertambahnya jumlah kunjungan wisata kesuatu destinasi wisata. Aktivitas promosi kepariwisataan secara prinsip merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi penyelenggara pariwisata (destinasi) yang berusaha mempengaruhi khalayak atau pasar wisatawan yang merupakan tumpuan atau sasaran dari penjualan produk wisatanya dalam bentuk objek

dan daya tarik wisata. Dalam kerangka pemahaman pemasaran pariwisata, pada dasarnya keseluruhan produk wisata yang dikembangkan hendaknya dilihat dalam kaitannya dengan keinginan dan harapan wisatawan. Sebagai pembeli, wisatawan harus dapat memahami keseluruhan produk wisata yang ada di destinasi. Orientasi pemasaran pariwisata pada intinya adalah upaya untuk melihat keluar terhadap kebutuhan pasar wisatawan dan berbagai dampak dari adanya perubahan lingkungan terhadap destinasi.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bima memberikan prioritas pada tiga program utama yang selanjutnya akan diimplementasikan kedalam kegiatan dinas. Program-program tersebut adalah :

- a. Program pengembangan pemasaran pariwisata, yang menitik beratkan pada kegiatan promosi pariwisata di dalam dan di luar daerah.
- b. Program pengembangan keragaman budaya daerah, yang menitik beratkan pada kegiatan pembinaan dan pengembangan kesenian serta pelestarian adat budaya daerah.
- c. Program pengembangan destinasi pariwisata, yang menitik beratkan pada kegiatan penataan dan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata serta peningkatan PAD melalui proses pemberian ijin usaha pariwisata. (D./Zen./Laporan Renstra SKPD/2011-2015/Doc).

Kebijakan merupakan pedoman pelaksanaan tindakan-tindakan tertentu untuk pencapaian tujuan dan sasaran adapun kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bima adalah sebagai berikut:

- a. Koordinasi dan kerjasama dengan berbagai pihak terkait, baik

lingkungan Pemerintah maupun Swasta.

- b. Pemberdayaan institusi dan sumber daya penunjang.
- c. Meningkatkan pemasaran pariwisata dan melestarikan seni dan budaya
(D./Zen./Laporan Renstra SKPD/2011-2015/Doc).

Dari pernyataan pemerintah Kota Mataram peneliti mengutip pernyataan dari masing-masing pemangku kebijakan pengelolaan pariwisata dalam sebuah jurnal yang diterbitkan oleh badan perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Jalan Flamboyan No. 2 Mataram, pernyataan tersebut merupakan bagian dari upaya serius pemerintah dalam mengembangkan lingkungan pariwisata di Kabupaten Bima.

1. Menurut kepala dinas kebudayaan dan pariwisata NTB, (2015:7), H.L. Moh. Faozal mengatakan bahwa Pengembangan STMP merujuk kepada Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Provinsi Nusa Tenggara Barat 2013-2028, sehingga dokumen ini saya pandang sebagai dokumen praktis yang dapat memberikan manfaat secara luas dengan panduan yang jelas dalam mengarahkan pengembangan pariwisata dengan konsep berkelanjutan. Serta, dokumen ini berfungsi untuk menguatkan komitmen seluruh pemangku kepentingan pariwisata di Kabupaten Bima untuk berperan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Dengan ditetapkannya sektor pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan di Kota Mataram propinsi Nusa Tenggara Barat, diharapkan pengembangan pariwisata kedepannya dapat mengacu pada konsep

berkelanjutan. Dandemi tercapainya pengembangan pariwisata berkelanjutan secara merata dipilar destinasi, pemasaran, industri, kelembagaan dan sumber daya manusia, diharapkan seluruh pemangku kepentingan pariwisata pemerintah Kabupaten Bima berperan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Tentunya keberhasilan penyusunan STMP (*Sustainable Tourism Master Plan*) bukan merupakan upaya sepihak dari pemerintah dan jajarannya semata, melainkan merupakan kerjasama semua pihak yang memiliki perhatian yang sama terhadap pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Bima propinsi Nusa Tenggara Barat. Keterlibatan para pihak di dalam penyusunan STMP sangatlah nyata dan menjadikan dokumen ini secara teknis maupun akademis lebih dapat dipertanggung jawabkan. Seperti kata pepatah, “tiada gading yang tak retak”, walaupun telah melakukan upaya yang optimal untuk menghadirkan STMP ini, dapat dipastikan kalau masih terdapat berbagai kekurangan di dalamnya.

2. Menurut Chairul Mahsul Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dokumen STMP sebagai salah satu dokumen perencanaan sektoral dipastikan telah mengacu kepada dokumen perencanaan lainnya baik sektoral yang lebih tinggi hirarkinya seperti RIPPARDA Provinsi Nusa Tenggara Barat 2013-2028 maupun dokumen perencanaan spasial dan makro lainnya seperti Rencana Tata Ruang Wilayah dan RPJM-D Provinsi

Nusa Tenggara Barat 2013-2018. Sehingga kedepannya dokumen STMP, saya harapkan menjadi dokumen praktis untuk dipedomani dalam pengembangan kepariwisataan dengan konsep berkelanjutan. Selain itu, dokumen STMP (*Sustainable Tourism Master Plan*), saya harapkan dapat menjadi katalisator penguat komitmen seluruh pemangku kepentingan pariwisata di Lombok untuk berperan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Tentunya dokumen STMP (*Sustainable Tourism Master Plan*), bukanlah segalanya dan tidak berarti apa-apa bila tidak diimplementasikan. Ada kata bijak di dalam perencanaan “rencanakan apa yang kita kerjakan” dan “kerjakan apa yang kita rencanakan”. Saat ini adalah saat yang tepat bagi seluruh pemangku amanah kepariwisataan di Kabupaten Bima untuk melaksanakan apa isi kandungan dari dokumen STMP secara konsisten.

2.5 Kebijakan-Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bima Terkait Dengan Lingkungan Wisata.

Pengelolaan lingkungan pariwisata Kabupaten Bima pemerintah telah berupaya dengan berbagai pendekatan langkah antisipasi termasuk pencegahan, penanggulangan kerusakan dan pencemaran serta pemulihan kualitas lingkungan pariwisata telah dikembangkannya dalam perangkat kebijakan dan program serta kegiatan yang didukung oleh system pendukung pengelolaan lingkungan lainnya. Sistem tersebut mencakup kemantapan kelembagaan, sumberdaya manusia dan kemitraan lingkungan, disamping

perangkat hukum dan perundangan, informasi serta pendanaan.

Keterkaitan dan keseluruhan aspek lingkungan pariwisata telah memberi konsekuensi bahwa pengelolaan lingkungan wisata, termasuk sistem pendukungnya tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi berintegrasi dengan seluruh pelaksanaan pembangunan lainnya. Pembangunan pariwisata pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang terwujud dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keanekaragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya dan peninggalan sejarah. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah Kabupaten Bima dalam PERDA UU No. 9 Tahun 1990 (Mengenai kepariwisataan dan peraturan Pelaksanaannya) disebutkan bahwa keadaan alam, flora, fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah serta seni budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal yang besar bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan.

Undang-undang otonomi Daerah Nomor 32 Tahun 2004 memberikan kesempatan kepada daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan penyerahan wewenang dari pemerintah kepada pemerintah daerah. Sistem ini meletakkan pondasi pembangunan dengan memberikan otoritas kepada pemerintah daerah untuk mengembangkan daerah masing-masing. Salah satu yang menjadi unsur pembangunan otonomi daerah adalah sektor pariwisata. Memang masih ada bagian dari pariwisata yang menjadi kewajiban pemerintah pusat untuk pengelolaan, namun pembangunan dari beberapa destinasi wisata sudah menjadi tanggung jawab pemerintah daerah.

Melihat dari UU otonomi Daerah tersebut dan diberlakukannya otonomi daerah dimana pemerintah Kabupaten Bima berwenang untuk mengurus rumah tangganya sendiri, maka dalam rangka percepatan pembangunan, hal tersebut harus dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin oleh pemerintah Kabupaten Bima guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh daerah termasuk potensi pariwisata yang bisa dijadikan sebagai salah satu potensi yang berpeluang untuk mendatangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pertumbuhan ekonomi masyarakat di daerah. Kebijakan pemerintah Kota Mataram dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup dalam konteks pariwisata khususnya permasalahan kebijakan dan penegakan hukum yang merupakan salah satu permasalahan lingkungan hidup di daerah Kabupaten Bima.

Penetapan misi merupakan bagian penting dari pekerjaan pemerintah karena keberadaan misi organisasi secara formal akan mendorong ketertarikan dan keyakinan anggota organisasi bahwa ada sesuatu yang ingin dicapai. Dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi yang tertuang dalam peraturan daerah Kabupaten Bima No 12 tahun 2011 Pasal 11 huruf (b) Tentang kebijakan pengembangan kawasan lingkungan pariwisata Kabupaten Bima, maka proses pelaksanaan tersebut pemerintah Kabupaten Bima memberikan *mandate* atau tugas tersebut untuk dikembangkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bima dengan konsentrasi pembangunan sebagai berikut:

- 1) Memberdayakan peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata

dan kebudayaan daerah.

- 2) Mengembangkan produk pariwisata yang berwawasan lingkungan, bertumpu pada kebudayaan peninggalan budaya dan pesona alam lokal yang bernilai artistik tinggi dan berdaya saing global.
- 3) Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya kepariwisataan dan kebudayaan sebagai wahana pemberdayaan ekonomi rakyat menciptakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja.
- 4) Membina dan mengembangkan kebudayaan sebagai upaya memperkuat jati diri dan kepribadian bangsa.
- 5) Meningkatkan penelitian, pengembangan pariwisata dan budaya.
- 6) Mengembangkan kualitas dan kuantitas insan pariwisata dan budaya yang profesional.
- 7) Melaksanakan promosi pariwisata dan budaya bermutu dan terpadu.
- 8) Mewujudkan industri pariwisata dan budaya sebagai salah satu andalan penghasil pendapatan daerah.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, terkait dengan penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia adalah diberikannya kewenangan kepada pemerintah daerah baik pemerintah provinsi maupun Kabupaten/Kota untuk menyusun dan menetapkan rencana induk pembangunan kepariwisataan sesuai dengan tingkatan kewenangannya. Dalam konteks ini diperlukan integrasi usaha pariwisata (*tourism business integration*) yang merupakan sinergi pelaku kepariwisataan secara horisontal maupun vertikal dan memberikan

keuntungan atau manfaat bagi masing-masing pihak. Oleh karenanya diperlukan bentuk-bentuk insentif yang mampu merangsang timbulnya investasi di bidang kepariwisataan yang menggunakan manajemen partisipatoris dengan melibatkan seluruh *stakeholders* baik masyarakat, dunia usaha, lembaga keuangan, pemerintah daerah, serta pemerintah pusat.

Untuk menindak lanjuti kebijakan pemerintah pusat, pemerintah Kabupaten Bima dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bima merumuskan kebijakan utama kepariwisataan sebagai tujuan dalam meningkatkan objek lingkungan pariwisata sebagai kebutuhan pasar wisatawan dan berdampak positif terhadap pembangunan lingkungan Kabupaten Bima.

- 1) Peningkatkan daya saing destinasi, produk dan usaha pariwisata nasional.
- 2) Peningkatan pangsa pasar pariwisata melalui pemasaran terpadu di dalam maupun di luar negeri.
- 3) Peningkatan kualitas, pelayanan dan informasi wisata.
- 4) Pengembangan *incentive system* usaha dan investasi di bidang pariwisata
- 5) Pengembangan infrastruktur pendukung pariwisata.
- 6) Pengembangan SDM (standarisasi, akreditasi dan sertifikasi kompetensi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yang memberikan gambaran tentang Strategis Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bima (Studi Kasus Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bima 2020 dalam meningkatkan daya tarik wisatawan. Pada umumnya kegiatan penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data serta diakhiri dengan kesimpulan pada penganalisisan data tersebut.

3.2 Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

3.3 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bima yang didasarkan pada tugas pokok dan fungsi yang telah dikembangkannya dan di beberapa obyek wisata lainnya, seperti pantai dll

3.4 Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kantor dinas kebudayaan dan pariwisata di Kabupaten Bima tepatnya di jln tambora Kabupaten Bima Guna untuk mendapatkan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pemerintah terhadap lingkungan pariwisata di Kabupaten Bima.

3.5 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002: 107).

Subjek penelitian ini adalah kepala dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bima NTB, tokoh masyarakat Kabupaten Bima dan Wisatawan yang berkunjung yang melakukan destinasi atau rekreasi ditempat wisata tersebut.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah

sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.
- b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti secara langsung mengadakan tanya jawab dengan narasumber.
- c. Studi Kepustakaan, yaitu dengan membaca buku, majalah, surat kabar, dokumen-dokumen, undang-undang yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

3.7 Definisi Operasional

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menjabarkan definisi oprasional agar dapat dijadikan sebagai acuan:

1. Kebijakan adalah tindakan-tindakan atau kegiatan yang sengaja dilakukan atau tidak oleh seseorang, suatu kelompok atau pemerintah yang di dalamnya terdapat unsur keputusan berupa upaya pemilihan diantara berbagai alternatif, hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kesempatan-kesempatan (tantangan) terhadap pelaksanaan usulan kebijakan tersebut untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Melalui kebijakan, pemerintah ingin melakukan pengaturan dalam masyarakat untuk mencapai visi dari pemerintah itu sendiri dengan tetap mengedepankan kepentingan rakyat.
2. Pendapatan Asli Daerah merupakan gambaran potensi keuangan daerah yang pada umumnya yang mengandalkan unsur pajak daerah dan

retribusi daerah. Berkaitan dengan pendapatan asli daerah dari sektor retribusi, maka daerah dapat menggali potensi sumber daya alam yang berupa sektor pariwisata.

3. Bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian. Sektor ini dicanangkan selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup handal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Dalam mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

4. Kebijakan pariwisata di Kabupaten Bima dalam implementasinya dipengaruhi oleh dua factor yaitu, faktor pendukung pengembangan pariwisata dan faktor penghambat pariwisata. Faktor pendukung pengembangan pariwisata meliputi, daya tarik obyek wisata dan partisipasi masyarakat lokal. Faktor penghambat pengembangan pariwisata meliputi, status lahan, sumber daya manusia, keamanan kawasan wisata dan sarana dan prasarana.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Menurut Moleong, (2001:103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-

catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan,

mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.